

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan mempunyai tanggung jawab untuk memberikan informasi kepada pemustaka. Oleh karena itu, informasi di perpustakaan harus selalu diperbaharui dengan mengikuti perkembangan zaman. Perpustakaan merupakan jantung dari sebuah sekolah, perguruan tinggi dan instansi. Perpustakaan adalah tempat untuk menyimpan, mengolah dan mencari informasi. Informasi yang tersedia di perpustakaan berupa bahan bacaan tercetak maupun bahan bacaan yang berbentuk elektronik. Berbagai informasi dapat ditemukan di perpustakaan, dari informasi yang bersifat ilmiah maupun semi-ilmiah. Perpustakaan dituntut untuk selalu siap dalam memberikan informasi yang dibutuhkan kepada pemustaka, baik koleksi secara cetak maupun elektronik. Perpustakaan memiliki kewajiban dalam mengikuti kebutuhan informasi pemustaka.

Pada era digital, teknologi mengalami perkembangan yang pesat. Seiring berjalannya waktu, teknologi di perpustakaan juga berkembang dan pustakawan dituntut untuk lebih ahli dalam menggunakan dan memanfaatkan perpustakaan dengan baik serta lebih memahami teknologi. Salah satu upaya dalam mengimbangi perkembangan teknologi, perpustakaan di tuntut untuk lebih adaptif. Masyarakat membutuhkan informasi dengan cepat, tepat dan mudah. Oleh karena itu, perpustakaan

sebagai tempat penyedia informasi diharapkan mampu menyediakan informasi sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Teknologi informasi sangat berperan penting dalam melahirkan sistem otomasi di perpustakaan, hal ini dipicu oleh tuntutan pemustaka terhadap kualitas layanan di perpustakaan, dapat dilihat dari perkembangan internet dan perkembangan sumber informasi baru yang begitu cepat tersebar sehingga menuntut perpustakaan untuk melakukan suatu langkah perubahan, baik dalam koleksi maupun pelayanannya. Selain menyediakan informasi tercetak, perpustakaan juga menyediakan informasi elektronik untuk pemustakanya. Pustakawan diharapkan turut menyediakan informasi secara digital dan melakukan berbagai perkembangan terhadap koleksi di perpustakaan agar dapat menyediakan informasi dengan cepat, tepat dan mudah sesuai dengan kebutuhan para pemustaka. Salah satu unsur yang seharusnya ada di perpustakaan adalah koleksi yang baik sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Koleksi adalah suatu istilah yang digunakan secara luas di dunia perpustakaan untuk menyatakan bahan perpustakaan apa saja yang harus ada di dalamnya.¹

Koleksi dapat dikatakan sebagai bahan bacaan yang ada didalam perpustakaan dapat disimpan, disajikan dan diolah agar menjadi sumberi formasi yang bermanfaat bagi pemustaka. Ada beberapa kebijakan yang perlu diperhatikan dalam inti perpustakaan, koleksi–koleksi inti perpustakaan berupa buku referensi, buku teks, majalah ilmiah dan koleksi-

¹Afrizal, “Mengenal Koleksi Perpustakaan”, Vol. 3, September 2019, 112.

koleksi yang terkait langsung dengan subjek kajian lingkup perpustakaan dan lembaga induk perpustakaan, serta pustaka yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan oleh institusi.² Koleksi adalah unit yang paling penting yang harus ada dalam sebuah perpustakaan. Koleksi di perpustakaan biasanya tergantung oleh kegunaan perpustakaan itu sendiri, misalnya untuk perpustakaan perguruan tinggi hanya menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa atau dosen saja dan tidak menyediakan informasi yang tidak dibutuhkan oleh pemustakanya. Begitu halnya dengan perpustakaan umum, koleksi yang ada di perpustakaan umum digunakan oleh semua kalangan, oleh karena itu, koleksi yang ada di perpustakaan umum berguna untuk memenuhi kebutuhan informasi semua kalangan dari anak kecil hingga orang dewasa.

Mendigitalisasikan koleksi merupakan langkah dalam menyediakan informasi secara digital agar mudah di akses oleh pemustaka. Secara sederhana, digitalisasi adalah proses perubahan yang terjadi pada teknologi yang bersifat analog ke teknologi yang bersifat digital. Proses yang terjadi kemudian banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, hingga saat ini industri sudah semakin modern dan mengandalkan teknologi tersebut untuk terus menopang operasionalnya.³ Digitalisasi dilakukan untuk membuat arsip dokumen bentuk digital. Digitalisasi memerlukan peralatan seperti komputer, scanner, operator media, software dan media pendukung

²Winarno Budi Setiawan, "Pengembangan koleksi di Perpustakaan Secara Selektif Agar Relevan Dengan Kebutuhan Pemustaka", Vol. 2, No.1, 2019, 84.

³Verihubs, "Digitalisasi Adalah Proses Penting Di Era Modern, Ini Ulasannya!," *Verihubs* (blog), 12 Agustus 2022, <https://verihubs.com/blog/digitalisasi-adalah/>.

lainnya. Digitalisasi bukan berarti mengganti isi dokumen asli, gambar, suara dan lainnya akan tetapi, mengubah bentuk format cetak menjadi digital. Bahan koleksi yang tercetak masih bisa di simpan sesuai dengan kebutuhan organisasi atau perpustakaan yang memilikinya.

Melakukan digitalisasi adalah langkah untuk menjadikan informasi yang ada di perpustakaan mudah untuk di akses oleh pemustaka dan menjaga kelestarian koleksi serta mengurangi resiko kerusakan pada koleksi. Kegiatan digitalisasi memuat bahan pustaka yang ada di perpustakaan seperti, buku, naskah klasik, majalah, lukisan, peta, dan lainnya. Digitalisasi perpustakaan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kinerja pustakawan dan perpustakaan, sehingga perpustakaan dapat memiliki daya saing dengan perpustakaan lainnya, dengan menonjolkan segi kepraktisan, kemudahan, kecepatan dan keakuratan dalam pelayanannya. Kebutuhan informasi di masa sekarang sangat penting untuk menunjang pendidikan, masyarakat sudah melek akan teknologi dan mereka membutuhkan informasi yang fleksibel. Masyarakat sudah tidak asing dalam mencari informasi secara digital, seperti jurnal atau *e-book*. Digitalisasi koleksi adalah mengubah bentuk format koleksi dari tercetak menjadi non cetak. Digitalisasi koleksi artinya memasukkan bahan pustaka sebagai informasi kedalam internet untuk memudahkan para pemustaka mengetahui informasi atau mengenai bahan pustaka hanya dari komputer atau telepon genggam saja. Kegiatan digitalisasi koleksi ini selain memberikan kemudahan mendapatkan informasi juga dapat mengurangi

resiko kerusakan buku karena banyak informasi yang dapat di akses melalui internet. Kegiatan digitalisasi adalah upaya untuk memaksimalkan teknologi dizaman sekarang, karena semuanya serba digital dan Allah SWT., menciptakan zaman tambah maju, oleh karena itu, digitalisasi ini perlu dilakukan untuk mengimbangi teknologi informatika yang sudah maju saat ini. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Yunus ayat 101, yaitu berikut ini:

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Menurut ayat diatas, Allah SWT., membimbing manusia melalui para nabi.⁴ Surat Yunus ayat 101 diatas, Allah SWT., memerintahkan manusia untuk memperhatikan fenomena alam yang terjadi di langit maupun di bumi. Manusia dapat melihat kejadian dibelahan bumi dimana saja dan manusia juga mampu mendapatkan informasi dari mana saja, seakan menjadi jendela dunia yang tanpa batas dengan kecanggihan alat teknologi informatika. Begitu pula dalam bidang-bidang lainnya banyak pula yang berkembang dengan cepat, sebanding dengan kecepatan kemajuan teknologi. Maka dari itu, Allah memerintahkan hamba-Nya untuk melihat kebesaran Allah dan mengetahui bahwa sekarang jaman tambah maju dengan adanya kecanggihan teknologi.

⁴M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 515.

Selain itu, digitalisasi ini juga memberikan kemudahan kepada pemustaka perpustakaan untuk mengakses informasi secara fleksibel, cepat dan tepat, serta memberikan kemudahan kepada pemustaka dalam mendapatkan informasi di perpustakaan, maka hal ini dapat memberikan kemudahan dalam memahami suatu ilmu pengetahuan.

Selain dari memberikan kemudahan kepada pemustaka, digitalisasi ini berpotensi mengurangi kerusakan pada koleksi, karena apabila koleksi yang dipinjam oleh pemustaka terlalu sering membuat koleksi mengalami kerusakan yang disengaja seperti tertumpah air, sobek dan hilang. Koleksi yang mengalami kerusakan tidak disengaja, seperti karena faktor alam atau usia buku yang sudah terlalu lama. Oleh karena itu, digitalisasi koleksi ini juga dapat melestarikan dan menjaga seluruh koleksi dari kerusakan atau kehilangan. Menjaga kelestarian suatu objek adalah hal yang diwajibkan oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ar-Rum ayat 41, yaitu berikut ini:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Ayat di atas menyebut bahwa sikap orang musyrikin, yang intinya adalah mempersekutukan Allah SWT., dan mengabaikan tuntutan-tuntutan agama, berdampak buruk bagi manusia.⁵ Menjaga dan jangan merusak semua yang ada di muka bumi ini. Oleh karena itu, digitalisasi ini

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 235.

perlu dilakukan untuk menjaga koleksi di perpustakaan dari kerusakan yang disebabkan oleh manusia, alam, hewan dan tumbuhan. Banyak tahapan yang dilakukan pada digitalisasi untuk menjaga koleksi agar terus bisa digunakan walaupun termakan oleh zaman dan rapuh.

Perpustakaan sebagai tempat yang menyajikan informasi bagi semua kalangan masyarakat perlu melakukan kegiatan digitalisasi untuk memenuhi kebutuhan informasi dengan cepat dan tepat. Keberadaan koleksi digital sangatlah penting di zaman serba digital ini. Tolak ukur keberhasilan suatu perpustakaan itu dapat dilihat dari informasi dan pendidikan yang didapatkan oleh pemustaka, selain koleksi digital dapat menunjang efektivitas dalam pendidikan, koleksi yang didigitalkan juga dapat terjaga kelestariannya dan dapat mengurangi potensi kerusakan pada koleksi. Permasalahan yang timbul dari uraian singkat di atas ialah mengetahui pentingnya melakukan digitalisasi koleksi dan menyediakan koleksi digital untuk memberikan kemudahan dalam mengakses informasi di perpustakaan tanpa batas ruang dan waktu serta untuk mengurangi resiko terjadinya kerusakan pada koleksi, selain itu dapat mengetahui manfaat serta kendala dalam menyediakan koleksi digital.

Ketika peneliti melakukan observasi ke perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, terlihat penerapan perpustakaan digital di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan sudah berjalan dengan baik. Selanjutnya, peneliti ingin meneliti bagaimana digitalisasi koleksi di

perpustakaan dan mengetahui manfaat serta kendala yang dihadapi oleh perpustakaan dalam melaksanakan digitalisasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang proses digital dengan mengambil judul penelitian **“Digitalisasi Koleksi di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan”**.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional ditunjukkan untuk memberikan pengertian atau gambaran yang jelas terkait judul penelitian, maka peneliti menjabarkan beberapa pengertian istilah yang terdapat pada judul sebagai berikut:

1. Digitalisasi

Digitalisasi merupakan proses alih media dari bentuk tercetak menjadi bentuk elektronik. Dalam melaksanakan digitalisasi perpustakaan harus memiliki kebijakan atau aturan koleksi.⁶ Pada perkembangan teknologi ini hampir seluruh informasi yang ada serba digital, semua diolah menjadi serba digital dengan menggunakan alat-alat canggih contohnya *scanner*.⁷ Dalam digitalisasi, ada dua tahapan yang dilakukan, tahapan pertama ialah pengelolaan yang meliputi perencanaan dan pengadaan

⁶Neneng Asaniyah, “Pelestarian Koleksi Langka: Digitalisasi, Restorasi, Fumigasi”, Mei 2017, 89.

⁷Lailan Azizah, “Penerapan Digitalisasi untuk Perpustakaan”, Jurnal Iqra, Vol. 06, No. 2, Oktober 2012, 89.

koleksi. Tahapan kedua, yaitu pengolahan dengan kegiatan *scanning*, *editing* dan *uploading*.⁸

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi dalam penelitian ini adalah proses alih media koleksi dari tercetak menjadi digital dengan melakukan tahapan pengelolaan, pengadaan koleksi sampai dengan pengolahan.

2. Koleksi

Koleksi perpustakaan merupakan sumber informasi yang tidak hanya menggambarkan hasil karya manusia pada masa yang sudah lalu dan masa saat ini, namun juga masa yang akan datang.⁹ Koleksi perpustakaan adalah sejumlah bahan atau sumber-sumber informasi, baik berupa buku maupun bahan bukan buku, yang di kelola untuk kepentingan proses belajar dan mengajar¹⁰

Dalam hal ini, maka koleksi merupakan bahan bacaan yang berisikan informasi untuk disajikan kepada pemustaka guna memenuhi kebutuhan informasi. Koleksi yang didigitalisasikan adalah koleksi umum dan koleksi deposit. Koleksi umum yang digitalkan, seperti koleksi fiksi dan *non* fiksi. Sedangkan untuk koleksi deposit yang didigitalkan ialah semua koleksi deposit yang ada pada ruang deposit.

⁸Endhar Priyo Utomo, "Digitalisasi Koleksi Local Content di Perpustakaan Perpustakaan Perguruan Tinggi" Vol. 11, No. 1, Juni 2019, 110.

⁹Yulinar, "Pengembangan Koleksi Perpustakaan Kajian Teoritis Atas Kebijakan, Peluang dan Tantangan di Era Informasi", Vol. 1, Desember 2019, 172.

¹⁰ Yaya Suhendar S Pawit M. Yusuf. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), 9.

Jadi peneliti menarik kesimpulan, bahwa yang dimaksud dengan digitalisasi koleksi adalah mengalihmediakan koleksi di perpustakaan yang berawal dari koleksi cetak menjadi koleksi *non*-cetak atau digital dengan melakukan pengelolaan dan pengolahan terhadap koleksi, sehingga dapat di akses dimana saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan pemustaka serta dapat mengurangi resiko buku hilang dan resiko kerusakan karena faktor alam, manusia, hewan, kotoran, bencana alam dll, serta dapat melestarikan koleksi yang sudah lama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah digitalisasi koleksi di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan?
2. Bagaimanakah manfaat digitalisasi koleksi bagi perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan?
3. Bagaimanakah kendala digitalisasi koleksi bagi perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan memahami digitalisasi koleksi di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Mengetahui dan memahami manfaat digitalisasi koleksi bagi perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.
3. Mengetahui dan memahami kendala digitalisasi koleksi bagi perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Signifikansi Ilmiah

Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan referensi serta kajian bagi pembaca yang ingin menambah pemahaman dan khazanah keilmuan mengenai digitalisasi koleksi. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian sejenis dihari kemudian.

2. Signifikansi Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada pengelola perpustakaan dalam mendigitalisasikan koleksi untuk meningkatkan kualitas layanan dalam perpustakaan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran dalam mendukung urgensi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti telah menemukan studi pendahuluan yang lebih relevan terhadap topik penelitian yang disusun oleh peneliti sendiri. Adapun hasil penelitian-penelitian terdahulu yang lebih relevan yaitu, sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Misna Wati dengan judul penelitian “Pengelolaan Koleksi Digital di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin” pada tahun 2023 melalui pendekatan kualitatif dengan menjelaskan bahwa pengelolaan pada koleksi digital di perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin terdiri dari lima tahapan, yaitu perencanaan koleksi digital, pengadaan koleksi digital, pengolahan koleksi digital, layanan sirkulasi koleksi digital dan preservasi digital, akan tetapi masih terdapat kendala pada pengelolaan koleksi digital di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, seperti kurangnya sumber daya manusia yang mengelola koleksi digital, kesulitan memahami bahasa program dan keliru dalam penamaan koleksi digital yang akan di unggah.¹¹
2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh M. Octa Geofani dengan judul penelitian “Digitalisasi Koleksi dan Kaitannya Dengan Kemudahan Akses Informasi bagi Mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas

¹¹Misna Wati, “Pengelolaan Koleksi Digital di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin”, 2023, 76.

Andalas” pada tahun 2022 dengan pendekatan kualitatif dengan hasil penelitian pada kesimpulan yang menjelaskan bahwa digitalisasi koleksi skripsi masih memiliki kendala dalam proses digitalisasi yang terdapat pada sumber daya manusia maupun saat mengakses informasi skripsi digital.¹²

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Juwita dengan judul penelitian “Analisis Kebijakan Digitalisasi Koleksi dan Informasi Aceh (PDIA) Banda Aceh” pada tahun 2020 melalui pendekatan kualitatif dengan kesimpulan yang menjelaskan bahwa Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh tidak memiliki kebijakan khusus dalam proses digitalisasi koleksi. Digitalisasi yang dilakukan terhadap koleksi sejarah Aceh menggunakan SOP dan alur kerja yang disusun sendiri dan seketika dapat berubah. Kendala yang dihadapi pada proses digitalisasi adalah masih kurang dan memiliki keterbatasan dalam mengolah konten karena belum adanya kebijakan hak milik pada koleksi tersebut.¹³
4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Teguh Dwi Putranto dengan judul penelitian “Proses Digitalisasi Koleksi Deposit di UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah “ pada tahun 2015 melalui pendekatan kualitatif dengan kesimpulannya menjelaskan bahwa UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah sudah dapat mendigitalisasi yang sesuai runtutan dan SOP yang sesuai dengan

¹²M. Octa Geofani, “Digitalisasi Koleksi dan Kaitannya Dengan Kemudahan Akses Informasi bagi Mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Andalas”, Februari 2022, i.

¹³Juwita, “Analisis Kebijakan Proses Digitalisasi Koleksi dan Informasi Aceh (PDIA) Banda Aceh”, Januari 2020, vii .

kriteria deposit yang ada. Akan tetapi, yang menjadi kendala saat ini belum adanya pendoman teknis secara tertulis.¹⁴

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan diatas sudah ada penelitian yang berfokus pada kendala proses digitalisasi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu peneliti mengambil fokus kepada proses yang dilakukan pada saat mendigitalkan koleksi, manfaat dan kendala yang terjadi pada digitalisasi koleksi bagi perpustakaan. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Digitalisasi Koleksi di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan“ layak untuk diteliti.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari subbab yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, bab ini menguraikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teori dan kerangka Pikir, pada bab ini membahas tentang teori dan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini.

¹⁴Muhammad Teguh Dwi Putranto, “Proses Digitalisasi Koleksi Deposit di UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah”, Vol. 4, No. 3, Oktober 2015, vii.

Bab III metode penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV hasil dan pembahasan, dalam bab ini menjelaskan tentang hasil dari penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.